

**PENERAPAN *ICEBREAKER* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR KOGNITIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN
FISIKA KELAS X SMA BABUSSALAM PEKANBARU**
Indriatil Husni^{*}, Zulhelmi^{} dan Azizahwati^{**},**
Email: indriatil.husni@gmail.com

ABSTRACT

*Nowadays, Saturation and boredom have become the issue for the students in learning, it makes class be strain and learning is not effective. Giving icebreaker can be done by teacher to make an interesting learning and not boring for students. The purpose of this study is to know the increase of Physics learning result through the applying of icebreaker conventionally on class X Babussalam Senior High School Pekanbaru in the period of even academic year 2012/2013 on heat transfer and asas back material. This study is done by using research design of intact group comparative design. The population is all students of class X Babussalam Senior High School Pekanbaru, the sample of this study is the students on class X₂ as the experiment class and the students on class X₁ as the control class. The result of descriptive analysis is for the class where using icebreaker gets visibility 72,22% with good category and the effectiveness of learning is also in good category. The completeness of learning is 58,33% and the completeness of the purpose of learning is 61,54% with the incomplete category. Based of inferential analysis through *t* test, $t_{count} = 2,516$ and $t_{table} = 2,030$. Based on the hypothesis test criteria $t_{count} > t_{table}$ or $(2,516 > 2,030)$, so that, there is significant difference between the result of students' Physics learning after using icebreaker and the result of students' physics learning conventionally at 95% confidence level.*

Keywords: *kognitif of learnig result, icebreaker, heat transfer and asas black.*

* Mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP Universitas Riau

** Dosen Pendidikan Fisika FKIP Universitas Riau

ABSTRAK

Dewasa ini dikalangan para siswa banyak mengeluhkan masalah kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran, hal ini membuat suasana kelas menjadi tegang dan pembelajaran menjadi tidak efektif. Beberapa usaha yang dapat dilakukan seorang guru diantaranya yaitu membuat siswa tertarik dan tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan, yaitu dengan memberikan *icebreaker* disela-sela pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar fisika antara pembelajaran melalui penerapan *icebreaker* dengan pembelajaran secara konvensional pada siswa kelas X SMA Babussalam Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2012/2013 pada materi Perpindahan Kalor dan Azas Black. Penelitian ini dilakukan dengan rancangan penelitian *Intact Group Comparison Design*. Populasi adalah seluruh siswa kelas X SMA Babussalam Pekanbaru dengan sampel penelitian ini adalah siswa kelas X₂ sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas X₁ sebagai kelas kontrol. Hasil analisis data deskriptif, untuk kelas yang menerapkan *icebreaker* diperoleh daya serap rata – rata 72,22 % dengan kategori baik dan efektivitas pembelajaran berkategori efektif. Ketuntasan belajar siswa 58,33 % dan ketuntasan tujuan pembelajaran 61,54 % dengan kategori tidak tuntas. Sedangkan dari analisis inferensial melalui uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,516$ sedangkan $t_{tabel} = 2,030$. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(2,516 < 2,030)$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fisika siswa setelah pembelajaran menggunakan *icebreaker* dibandingkan hasil belajar fisika siswa secara konvensional pada taraf kepercayaan 95 %.

Kata Kunci : *Hasil Belajar kognitif, Icebreaker, Perpindahan Kalor dan Azas Black*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satuan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks (Dimiyati dan Mudjiono, 2002). Berdasarkan hal tersebut belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri dan siswa adalah penentu terjadi tidaknya proses belajar. Mata pelajaran fisika adalah salah satu mata pelajaran dalam rumpun Sains yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis induktif dan deduktif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dengan menggunakan matematika, serta dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap percaya diri (Depdiknas, 2003).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004). Dimiyati dan Mudjiono (2002)

mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar setiap akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru fisika SMA Babussalam Pekanbaru menyatakan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Sebagian besar siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar minimum (SKBM) pada materi pelajaran Hukum Newton yaitu rata – rata siswa memperoleh nilai 66 yang di bandingkan KKM sekolah ≥ 70 . Menurut hasil wawancara dengan beberapa siswa menyatakan bahwa pelajaran fisika adalah pelajaran yang kurang menarik dan membosankan. Hal tersebut membuat mereka kesulitan untuk memahami konsep serta soal yang berupa perhitungan.

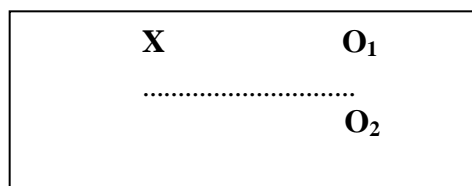
Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan strategi belajar dan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan *Icebreaker* . *Icebreaker* dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan fikiran atau fisik siswa. Karakteristik *icebreaker* adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*fun*) serta serius tapi santai (*sersan*). *Icebreaker* digunakan untuk penciptaan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak (*akrab*), dan dari jenuh menjadi riang (*segar*) (Sunarto, 2012).

Hal ini sesuai dengan pendapat Deporter dkk, 2001 “Jika anda secara sadar menciptakan kesempatan untuk membawa kegembiraan ke dalam pekerjaan anda, kegiatan mengajar dan belajar akan lebih menyenangkan. Kegembiraan tersebut membuat siswa siap belajar dengan lebih mudah, dan bahkan dapat mengubah sikap negative”. Oleh karena itu, *icebreaker* sangat erat kaitannya dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran fisika dan diharapkan kepada para guru untuk dapat menguasai *icebreaker*. Hal serupa juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nana, dkk (2012) dengan hasil belajar meningkat menjadi 85,72 setelah menerapkan *icebreaking* pada kelas X SMKN 7 Surabaya pada mata pelajaran K3.

Berdasarkan uraian tersebut, adapun masalah yang ingin penulis bahas adalah: Bagaimanakah hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan *icebreaker* pada pembelajaran fisika dikelas X SMA Babussalam Pekanbaru. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa di kelas yang menggunakan *icebreaker* dengan kelas konvensional pada materi Perpindahan Kalor dan Azas Black. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan *icebreaker* dan mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa di kelas yang menerapkan *icebreaker* dengan kelas konvensional di kelas X SMA Babussalam Pekanbaru pada materi Perpindahan Kalor dan Azas Black. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran fisika pada materi pokok Perpindahan Kalor dan Azas Black di kelas X SMA Babussalam Pekanbaru melalui penerapan *icebreaker* dengan pembelajaran konvensional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dikelas X SMA Babussalam Pekanbaru semester genap tahun ajaran 2012/2013. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Januari hingga April 2013. Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada populasi. Dari uji ketiga kelas tersebut diperoleh data yang menyatakan dua kelas normal dan homogen yaitu kelas X_1 dan X_2 yang merupakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Intact group comparison design* (Setyosari, 2012). Dalam rancangan ini sekelompok sampel yang diambil dari populasi tertentu dikelompokkan secara rambang menjadi dua, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan tertentu dalam waktu tertentu, sedangkan kelompok kontrol tidak. Rancangan penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 .Rancangan Penelitian *Intact Group Comparison Design*
Sumber. (Setyosari, 2012).

- Dimana: X= Perlakuan pembelajaran dengan menerapkan *icebreaker* kepada siswa kelompok eksperimen
- O_1 = Hasil pengukuran hasil belajar kognitif kelompok eksperimen yang diberi perlakuan *icebreaker*.
- O_2 = Hasil pengukuran hasil belajar kognitif kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan *icebreaker*

Dalam penelitian ini menggunakan dua instrument penelitian yaitu instrument penelitian dan instrument pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, RPP, LKS , media audio visual *icebreaker*. Sedangkan instrumen pengumpulan data berupa tes hasil belajar kognitif yang bertujuan untuk mengetahui daya serap, efektivitas dan ketuntasan belajar siswa. Teknik pengumpulan data adalah teknik tes/pemberian tes, dimana data dikumpulkan dengan cara memberikan tes hasil belajar. Pemberian tes hasil belajar ini dilakukan setelah pembelajaran kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif berupa daya serap, ketuntasan belajar, ketuntasan materi pelajaran dan efektivitas sedangkan untuk analisis inferensial berupa uji normalitas, homogenitas

dan pengujian hipotesis. Hipotesis statistic dalam penelitian ini adalah $H_0 : \mu_e = \mu_k$ (tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar kognitif fisika siswa kelas X SMA Babussalam Pekanbaru melalui penerapan *icebreaker* dengan kelas konvensional). $H_a : \neq \mu_e \mu_k$ (terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar kognitif fisika siswa kelas X SMA Babussalam Pekanbaru melalui penerapan *icebreaker* dengan kelas konvensional).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data hasil belajar kognitif Fisika siswa pada materi Perpindahan Kalor dan Azas Black yang meliputi kelas kontrol dan kelas eksperimen yang terdiri dari skor akhir tes hasil belajar kognitif yang dilaksanakan setelah berakhirnya proses belajar mengajar melalui penerapan *icebreaker*.

Hasil belajar kognitif Fisika siswa pada materi Perpindahan Kalor dan Azas Black dengan menerapkan *icebreaker* dianalisis melalui daya serap, efektivitas pembelajaran, ketuntasan belajar siswa dan ketuntasan tujuan pelajaran seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Daya Serap, Efektivitas Pembelajaran, Ketuntasan Belajar Siswa dan Ketuntasan Tujuan Pelajaran pada Materi Perpindahan Kalor dan Azas Black.

No	Aspek yang Diamati	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Nilai (%)	kategori	Nilai (%)	Kategori
1	Daya Serap	72,22	Baik	62,61	Cukup Baik
2	Ketuntasan Belajar Siswa	58,33	Tidak tuntas	30,55	Tidak tuntas
3	Ketuntasan Materi Pembelajaran	61,54	Tidak tuntas	38,46	Tidak tuntas
4	Efektivitas Pembelajaran	72,22	Efektif	62,61	Cukup Efektif

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa secara kalsikal rata-rata daya serap, efektivitas pembelajaran, ketuntasan belajar siswa dan ketuntasan tujuan pembelajaran pada kelas eksperimen (menerapkan *icebreaker*) dibandingkan kelas kontrol (tanpa menerapkan *icebreaker*).

Hasil penelitian yang dilakukan pada dua kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen maka terjadi perbedaan antara daya serap di kelas kontrol dan di kelas eksperimen. Terlihat pada daya serap rata – rata untuk kelas kontrol 62,61 % dengan kategori cukup baik sedangkan kelas eksperimen 72,22 % dengan kategori baik, berarti terjadi peningkatan sebesar 9,61 %. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *icebreaker* efektif dalam meningkatkan daya serap siswa.

Jika kita tinjau untuk pertemuan pertama merupakan daya serap dengan kategori baik yaitu materi konduksi diberikan *icebreaker* yang berhubungan dengan peristiwa konduksi, melalui video ini siswa dapat mengetahui bagaimana proses terjadinya konduksi. Sementara untuk pertemuan kedua merupakan materi konveksi dan radiasi, yang merupakan daya serap paling rendah jika dibandingkan dengan daya serap pada pertemuan lainnya. Pada pertemuan tiga merupakan materi azas black, disini diberikan *icebreaker* yang berkaitan dengan materi tersebut, serta pada materi ini juga dibantu dengan percobaan sehingga siswa dapat langsung mengamati dan memahami materi tersebut dengan baik. Oleh karena itu, daya serap siswa untuk pertemuan tiga ini merupakan yang tertinggi baik itu untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol walaupun materinya tergolong sulit.

Ketuntasan belajar untuk kelas eksperimen terdapat 21 orang siswa yang tuntas sedangkan untuk kelas kontrol hanya 13 orang siswa yang tuntas. Berarti dengan adanya pembelajaran *icebreaker* dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Untuk ketuntasan tujuan pembelajaran di kelas eksperimen dengan 8 tujuan pembelajaran yang tuntas dan 5 tujuan pembelajaran tidak tuntas, sedangkan di kelas kontrol hanya 5 tujuan pembelajaran yang tuntas dan 8 tujuan pembelajaran yang tidak tuntas. Berdasarkan kriteria ketuntasan yang ditetapkan, secara klasikal tujuan pembelajaran pada materi pokok Perpindahan kalor dan azas black untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan tidak tuntas.

Secara umum efektivitas pembelajaran pada materi Perpindahan Kalor dan Azas Black pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, siswa diberikan *icebreaker* sehingga siswa diawal pembelajaran dibuat untuk menyenangkan pembelajaran yang dilakukan serta saat ditengah pembelajaran, saat konsentrasi siswa mulai terpecah siswa juga diberi *icebreaker* kembali untuk mengembalikan konsentrasi siswa. Sementara di kelas kontrol tidak menerapkan *icebreaker*, hal ini juga dapat menyebabkan berkurangnya efektivitas pembelajaran. Karena, tujuan *icebreaker* adalah sebagai salah satu alat yang dapat menarik motivasi siswa diawal pembelajaran dan pemecah atau penghilang kejenuhan siswa ditengah pembelajaran serta sebagai motivasi siswa jika diakhir pembelajaran (Sunarto, 2012).

Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Psikolog dan peneliti dari *Harvard*, Howard Gardner, yaitu” kita harus menggunakan keadaan positif anak untuk menarik mereka kedalam pembelajaran di bidang – bidang dimana mereka dapat mengembangkan kompetensi. Disekolah, saat anak merasa bosan, mereka akan berontak dan berulah. Jika mereka dibanjiri tantangan, mereka akan mencemaskan pelajaran sekolah. Tetapi anda akan belajar dengan segenap kemampuan jika anda menyukai hal yang anda pelajari dan anda senang jika terlibat dalam hal tersebut (Deporter dkk, 2001).

Setelah diperoleh data tes hasil belajar setelah penerapan *icebreaker* pada kelas eksperimen dan tidak menggunakan *icebreaker* pada kelas kontrol dilakukan lagi uji normalitas dan uji homogenitas, setelah itu dilakukan t-tes atau uji hipotesis

menggunakan *Independent-Sample T-Test* melalui SPSS 18 diperoleh hasil perhitungan t yaitu $t_{hitung} = 2,516$. Berdasarkan perhitungan nilai t_{tabel} yang sesuai dengan ketentuan rumus *t-test separated varian* (persamaan 1) untuk taraf kepercayaan 95% dan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$ diperoleh $t_{tabel} = 2,030$.

Berdasarkan kriteria pengujian terhadap nilai t diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(2,516 > 2,030)$, sehingga berdasarkan perbandingan nilai t tersebut maka **Ho ditolak dan Ha diterima**. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar fisika siswa kelas X SMA BABUSSALAM Pekanbaru melalui penerapan *icebreaker* dengan konvensional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis deskriptif dan inferensial data penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan *icebreaker* dalam pembelajaran Fisika pada materi Perpindahan kalor dan Azas Black pada siswa kelas X SMA Babussalam Pekanbaru diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Daya serap rata-rata kelas eksperimen 72,22% dengan kategori baik. Ketuntasan belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 58,33%, ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada kelas eksperimen dinyatakan tidak tuntas. Ketuntasan materi pembelajaran pada kelas eksperimen (61,54%) secara keseluruhan dinyatakan tidak tuntas. Berdasarkan daya serap siswa maka dapat dikatakan efektivitas pembelajaran di kelas eksperimen.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% H_0 diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fisika siswa kelas X SMA Babussalam Pekanbaru melalui penerapan *icebreaker* dengan kelas konvensional.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut: Penerapan *icebreaker* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran fisika yang dapat digunakan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, diharapkan guru lebih kreatif dalam mengatur prosedur penggunaan *icebreaker* dalam pemakaian beragam jenis *icebreaker* agar siswa lebih mudah untuk memahami dan berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang dilakukan dan disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat memadukan *icebreaker* dengan strategi atau model pembelajaran aktif lainnya, sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas., 2003., *Standar Kompetensi pelajaran fisika SMA/MA*. Direktorat jenderal pendidikan tinggi, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono., 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- DePorter, dkk. 2001, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Bandung: Kaifa.

- Nanda,dkk.2012. Penerapan *ice breaking* pada proses belajar mengajar siswa kelas X TPM SMK negri 7 Surabaya Pada mata pelajaran K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja).jurnal, Surabaya.
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Kencana, Jakarta.
- Sudjana, N. 2004, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Sunarto, 2012. *Icebreaker dalam Pembelajaran Aktif*. Cakrawala Media, Surakarta